

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak 0 sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan untuk merangsang atau menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Disamping itu untuk menyiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini dalam tatanan kelompok formal, dikenal dalam dua jenjang yaitu kelompok bermain (*Play group*) dan taman kanak-kanak. Usia anak masuk kelompok bermain (*Play group*), sekitar 3-4 tahun dan usia untuk taman kanak-kanak sekitar 4-5 tahun. Kelompok bermain (*Play group*) dan taman kanak-kanak memiliki kurikulum, metode dan orientasi pembelajaran yang berbeda. Kurikulum kelompok bermain (*Play group*) sepenuhnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan permainan edukatif, (Muliawan Ungguh Jasa, 2009: 19)

Pendidikan anak usia dini, secara khusus bukan bertujuan untuk memberi anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak- banyaknya tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih adaptif (bersahabat). Sifat pendidikannya lebih familiar (kekeluargaan), komunikatif (menyenangkan) dan yang paling utama lebih persuasif (seruan/ajakan). Selama dalam proses pembelajaran belajar tidak dikenal istilah pemaksaan, tekanan atau ancaman yang dapat mengganggu kejiwaan anak, (Muliawan Ungguh Jasa, 2009:16).

Kelompok bermain (*Play group*) adalah suatu bentuk pendidikan anak usia dini dalam jenjang pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di *Play group* menggunakan prinsip belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Mayoritas anak yang masuk ke dalam *Play group* ini adalah anak yang berasal dari lingkungan perkotaan yang berasal dari keluarga ekonomi menengah keatas, yang mana, di rumah mereka tidak mempunyai teman bermain sebaya dengannya selain dengan pengasuh dan orang tuanya sendiri, sehingga kebutuhan social yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak ada. Berbeda

dengan masyarakat yang tinggal diperkampungan umumnya mereka saling mengenal lingkungan sekitar sehingga, mereka akan lebih mudah untuk bersosialisasi.

Pada umumnya anak yang akan masuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti kelompok bermain mereka akan sulit melepaskan diri dari orangtua atau pengasuhnya, anak cenderung tidak ingin berpisah dengan orang tua maupun pengasuhnya, sehingga kemampuan bersosialisasi mereka dikatakan kurang. Saat anak memasuki pendidikan di kelompok bermain (*Play group*), anak menemukan banyak teman yang bisa diajak bermain bersama, guru akan membimbing dan melatih anak untuk berani dan bersosialisasi melalui kegiatan bermain, baik itu bermain dengan permainan *outdoor* maupun bermain dengan permainan *indoor* yang menyenangkan, dengan demikian kemampuan dalam bersosialisasi anak dapat berkembang dengan baik.

Bermain merupakan kebutuhan anak, karena dengan bermain anak dapat bersosialisasi, bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan, selain itu kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal benda – benda di sekitar mereka. Menurut Parten dalam (Sujiono Nurani Yuliani & Sujiono Bambang, 2010: 34) bahwa kegiatan bermain adalah sebagai sarana bersosialisasi.

Berdasarkan hasil awal observasi yang telah dilakukan peneliti, di PG Mambaul Hisan Surabaya, khususnya pada kelompok PG2 usia 3-4 tahun kemampuan bersosialisasi anak sebagian masih kurang. Anak masih sulit ditinggal oleh orang tua atau pengasuhnya dan anak juga sulit untuk bergabung dengan teman- temannya. Pada awal masuk pembelajaran terdapat beberapa anak yang mau ditinggal oleh orangtua dan bergabung dengan temannya akan tetapi ada juga anak yang sulit lepas dari orangtuanya dan tidak mau ditinggal, hal tersebut disebabkan mayoritas muridnya berasal dari keluarga ekonomi menengah keatas dan orangtuanya pekerja sehingga pengasuhan anak dititipkan pembantu atau orang- orang yang dekat seperti nenek, tante, dan kerabat lainnya sehingga anak terbiasa bergaul dengan orang- orang yang dikenalnya dan tinggal bersamanya, itu sebabnya peranan permainan *outdoor* disekolah sangat penting dilakukan dalam upaya melatih anak untuk memiliki kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya dan dengan orang dewasa seperti gurunya disekolah.

Berdasarkan paparan diatas. Penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh permainan *outdoor* yang ada disekolah dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak usia 3-4 tahun.

Sehingga ditarik judul "Pengaruh Permainan *Outdoor* Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG Mambaul Hisan Surabaya".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa menyesuaikan diri
2. Anak tidak mau ditinggal oleh orangtuanya ketika disekolah
3. Anak tidak mau lepas dengan orangtuanya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses permainan *outdoor* pada anak usia 3-4 tahun di PG Mambaul Hisan Surabaya?
2. Apakah permainan *outdoor* dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi anak usia 3-4 tahun di PG Mambaul Hisan Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses permainan *outdoor* pada anak usia 3-4 tahun PG Mambaul Hisan Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan *outdoor* untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak usia 3-4 tahun PG Mambaul Hisan Surabaya.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang salah, maka peneliti mempunyai batasan–batasan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian terbatas pada anak usia 3-4 tahun PG Mambaul Hisan Surabaya

2. Kegiatan penelitian terbatas pada permainan *outdoor* disekolah yaitu ayunan,perosotan, tangga majemuk jaring laba- laba dll

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat yaitu:

- a. untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di *Play group* yang terus berkembang sesuai tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini yaitu, tentang adanya pengaruh permainan *outdoor* terhadap kemampuan bersosialisasi anak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh permainan *outdoor* terhadap kemampuan bersosialisasi anak .

- b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan untuk mengatasi permasalahan tentang kemampuan bersosialisasi anak.

- c. Bagi anak didik

Anak didik subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung cara bersosialisasi dengan teman sebaya melalui permainan *outdoor*.